

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Raudhatussyubban

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban bermula atas dasar pemikiran bahwa di sungai lutut dan kampong-kampung yang ada di sekitarnya tidak memiliki sekolah lanjutan tingkat pertama, sementara anak-anak yang lulus di tingkat sekolah dasar baik dari SD maupun MI cukup banyak yang ingin melanjutkan pendidikan mereka.

Sehubungan dengan itu kebetulan Madrasah Ibtidayah Raudhatussyubban gedungnya mendapat rehab besar sebanyak tiga kelas, momentum itu dimanfaatkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban.

Keinginan itu didasari atas harapan sejumlah masyarakat disekitar agar berdiri sekolah lanjutan yang bernuansa keagamaan.

Atas prakarsa pemuda sungai lutut yang masih mahasiswa IAIN Antasari Muhammad Idris yang mengajak teman-teman lainnya berembuk bagaimana memanfaatkan tiga kelas rehab tersebut, maka disepakati untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 1985-1986.

2. Visi dan Misi MTs. Raudhatussyubban

Visi MTs. Raudhatussyubban yaitu terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, dan berketerampilan.

Adapun misi MTs. Raudhatussyubban yaitu berupaya mencetak kader muslim yang mampu bersosialisasi dan mengembangkan diri sejalan imtaq dan perkembangan iptek dengan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada kehidupan dunia akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berilmu, dan terampil.
- c. Menyelenggarakan pendidikan islami yang dapat memenuhi harapan masyarakat banyak.

3. Periodesasi Kepemimpinan

Sejak berdirinya MTs. Raudhatussyubban pada tahun 1985 sampai sekarang mengalami satu kali pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah, yakni dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Periodesasi Kepemimpinan

No.	Pimpinan/Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Muhammad Idris	1985 s.d 2009
2.	Abdul Hakim, S.HI	2009 s.d sekarang

Sumber data: Dari Tata Usaha MTs. Raudhatussyubban Tahun Pelajaran 2019/2020

4. Keadaan Guru/Staff Tata Usaha dan Siswa MTs. Raudhatussyubban

MTs. Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 31 orang tenaga pengajar. Berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 29 orang, S2 sebanyak 1 orang, dan SLTA/sederajat sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru/staff tata usaha, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV. Keadaan Guru/Staff Tata Usaha MTs. Raudhatussuyubban

No.	Nama	Pendidikan	Mapel yang diajarkan	Jabatan
1.	Abdul Hakim, SHI	S1 Syariah	TIK dan Tauhid	Kepala Madrasah
2.	Ainun Jariah, S.PdI	S1 Tarbiyah	MTK	Wakamad Kurikulum
3.	Ahmad Ramadhani, S.PdI	S1 PAI	Aqidah Akhlak dan Bahasa Arab	Wakamad Sarana dan Prasarana
4.	Abdul Hafiz, S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Wakamad Kesiswaan
5.	Noorlaila, S.Pd	S1 Pend. Biologi	IPA Terpadu	Wakamad Humas
6.	M. Anshari, S.Pd	S1 Pend. MTK	MTK dan TIK	Bendahara BOS
7.	Linda Sari, S.Pd	S1 Pend. MTK	MTK	Staf Tata Usaha
8.	Meilinda Rizky Wardhani, SE	S1 Akutansi	-	Bendahara Madrasah
9.	Ariani, S.PdI	S1 Syariah	Aqidah Akhlak	Kepala Perpustakaan
10.	Masrani, S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs. Inggris	Guru/Ka. Lab
11.	Saipullah, S.Psi.I	S1 Psikologi Islam	BK	Kepala Bimbingan Konseling
12.	Dahriah, S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia dan SBK	Guru/WK/Ka. UKS
13.	Drs. H. Hipni	S1 PAI	Tauhid dan Fiqih	Guru
14.	Fitriah, S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs. Inggris dan Prakarya	Guru/PE/WK
15.	Siti Aminah, S.PdI	S1 PAI	Fiqih	Guru/WK
16.	Fatma Suriantini, S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs. Indonesia	Guru
17.	Latipah, S.Ag	S1 Pend. Bhs Arab	SKI	Guru/WK
18.	Isnaniah, S.Ag	S1 PAI	PKN dan IPS	Guru/WK
19.	Muzaifah, SHI	S1 Syariah	Al-Qur'an Hadist	Guru/WK

No.	Nama	Pendidikan	Mapel yang diajarkan	Jabatan
20.	Ahsaniah, S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Bhs. Inggris	Guru/WK/PE
21.	Sayed Muchsin, S.Pd	S1 Pend. Bhs Indonesia	IPS Sejarah	Guru
22.	Didi, S.Pd	S1 Pend. Olahraga	Penjaskes	Guru
23.	Kurmansyah	Madrasah Aliyah	Al-Qur'an Hadist	Guru
24.	Maya Saputri, S.Pd	S1 Pend. MTK	MTK	Guru
25.	Nor Ma'rifah	S1 Pend. Bhs Indonesia	Bhs Indonesia dan TIK	Guru
26.	Abdullah, S.PdI	S1 PAI	Penjaskes dan Prakarya	Guru
27.	Hj. Laila Patmawati, SE, M.Pd	S2 Manajemen Pend.	IPS Terpadu	Guru/WK
28.	Mahmudin, S.Pd	S1 PAI	Bahasa Arab, Nahwu, dan BTA	Guru/WK
29.	Mulkan, S.Pd	S1 Pend. Bhs Inggris	Penjaskes	Guru
30.	Yusran, S.PdI	S1 PAI	IPS, Fiqih, dan Tauhid	Guru
31.	Hamidatul Munawarah	S1 Pend. MTK	Seni Budaya	Guru

Sumber data: Dari Tata Usaha MTs. Raudhatussyubban Tahun Pelajaran 2019/2020

MTs. Raudhatussyubban pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai siswa yang berjumlah 378 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 146 orang, kelas VIII sebanyak 131 orang, dan kelas IX sebanyak 101 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI. Keadaan Siswa MTs. Raudhatussyubban

No.	Tingkatan	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	28
2.	Kelas VII B	26
3.	Kelas VII C	27
4.	Kelas VII D	33
5.	Kelas VII E	32
5.	Kelas VIII A	33
6.	Kelas VIII B	34
7.	Kelas VIII C	31
8.	Kelas VIII D	33
9.	Kelas IX A	23
10.	Kelas IX B	25
11.	Kelas IX C	27
12.	Kelas IX D	26
Jumlah		378

Sumber data: Dari Tata Usaha MTs. Raudhatussyubban Tahun Pelajaran 2019/2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Raudhatussyubban

MTs. Raudhatussyubban dibangun dengan konstruksi awal bangunan kayu yang sejak berdirinya pada tahun 1985 telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Dari segi sarana dan prasarana yang ada di MTs. Raudhatussyubban cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar, yang dapat di lihat pada tabel XV sebagai berikut.

Tabel XVII. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Raudhatussyubban

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar	12
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang bendahara	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang keterampilan	1
8.	Ruang BK	1

No.	Fasilitas	Jumlah
9.	Ruang UKS/PMR	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang serbaguna	1
12.	Ruang lab. komputer	1
13.	Gudang	1
14.	Ruang koperasi	1
15.	WC guru/karyawan	1
16.	WC siswa putera	1
17.	WC siswa puteri	1
18.	Tempat parkir guru/karyawan	1
19.	Pos satpam	1

Sumber data: Dari Tata Usaha MTs. Raudhatussuyubban Tahun Pelajaran 2019/2020

6. Jadwal Belajar dan Kegiatan Belajar Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.25 WITA. Hari selasa, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.25 WITA. Hari rabu dan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA, dan hari sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 maret 2020 sampai dengan 21 maret 2020.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bangun ruang sisi datar dengan kurikulum K13 yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi bangun ruang yang disampaikan kepada sampel kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII C di MTs. Raudhatussuyubban meliputi materi sifat-sifat kubus dan balok, luas permukaan dan volume kubus, serta luas permukaan dan volume balok. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, lembar kerja siswa, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran XII), soal *pretest* dan soal *posttest* (lihat Lampiran XIV dan Lampiran XV). Pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel XVI berikut ini.

Tabel XVIII. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/3 Maret 2020	4	<i>pretest</i>
2	Rabu/4 Maret 2020	3-4	Mengetahui sifat-sifat kubus dan balok

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
3	Senin/9 Maret 2020	9	Menentukan luas permukaan dan volume kubus
4	Selasa/10 Maret 2020	4	Menentukan luas permukaan dan volume kubus
5	Rabu/11 Maret 2020	3-4	Menentukan luas permukaan dan volume balok
6	Rabu/18 Maret 2020	3-4	<i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen diantaranya adalah persiapan materi, media, lembar kerja siswa, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat Lampiran XIII) dengan menggunakan Teori Belajar Van Hiele, soal *pretest* dan soal *posttest* (lihat Lampiran XIV dan Lampiran XV). Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran berlangsung selama 6 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIX. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Selasa/3 Maret 2020	7	<i>pretest</i>
2	Sabtu/7 Maret 2020	3-4	Mengetahui sifat-sifat kubus dan balok
3	Senin/9 Maret 2020	8	Menentukan luas permukaan dan volume kubus
4	Selasa/10 Maret 2020	7	Menentukan luas permukaan dan volume kubus
5	Sabtu/14 Maret 2020	3-4	Menentukan luas permukaan dan volume balok
6	Sabtu/21 Maret 2020	3-4	<i>Posttest</i>

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran matematika di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang pernah dipelajari yaitu materi bangun datar.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan pertama ini siswa mengerjakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang belum mereka pelajari sebelumnya. *Pretest* dikerjakan selama 35 menit dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sebelum dilaksanakannya *pretest*, guru mengingatkan siswa pada materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Lalu guru mengajak siswa untuk mempersiapkan kertas dan pulpen. Selanjutnya guru menuliskan soal di papan tulis. Siswa dipersilahkan mengerjakan soal. *Pretest* dikerjakan secara individu.



Gambar I. Aktivitas Berlangsungnya Uji Pretest di Kelas Kontrol

3) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan yang akan datang siswa akan mempelajari materi bangun ruang sisi datar berupa sifat-sifat kubus dan balok, setelah selesai menyampaikan informasi guru mengajak siswa untuk berdoa. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang pernah dipelajari yaitu materi bangun datar. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran yang akan dipelajari yaitu bangun ruang sisi datar dan tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu siswa dapat mengetahui sifat-sifat kubus dan balok.

2) Kegiatan Inti

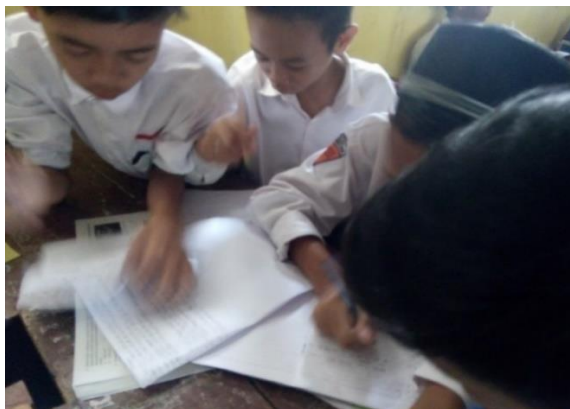
Pertemuan kedua guru menyajikan materi tentang sifat-sifat kubus dan balok. Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menutup buku, lalu guru menjelaskan apa arti dari bangun ruang sisi datar. Setelah siswa mengetahui arti bangun ruang sisi datar, guru menanyakan jenis-jenis bangun ruang sisi datar kepada siswa. Ada siswa yang menjawab kubus, ada yang menjawab balok, dan ada yang menjawab kerucut. Lalu guru menyebutkan jenis-jenis bangun ruang sisi datar dan menjelaskan bahwa yang akan dipelajari hanya tentang kubus dan balok.

Setelah mengetahui jenis bangun ruang sisi datar, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Ada salah satu siswa bertanya kenapa kerucut bukan bangun ruang sisi datar. Lalu guru menjawab bahwa kerucut bukan bangun ruang sisi datar tetapi bangun ruang sisi lengkung, hal ini karena kerucut mempunyai sisi berbentuk lengkungan, tidak mempunyai rusuk, diagonal bidang, dan bidang diagonal. Karena sudah tidak ada yang bertanya lagi, guru melanjutkan materi. Guru menggambar bentuk kubus dan balok di papan tulis lalu meminta siswa untuk menyebutkan gambar mana yang merupakan kubus dan balok. Kemudian guru menjelaskan arti kubus dan balok. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang apa saja bagian-bagian dari kubus dan balok. Hanya beberapa siswa yang dapat menjawab. Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku. Kemudian siswa bersama-sama menyebutkan bagian-bagian dari kubus dan balok. Setelah itu guru menjelaskan satu persatu bagian-bagian kubus dan balok.



Gambar II. Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Lalu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. LKS berisi soal tentang sifat-sifat kubus dan balok. Sebelum siswa menjawab LKS, guru memberi arahan terlebih dahulu. Dalam mengerjakan LKS, ada siswa yang berdiskusi sambil berdiri. Ada juga siswa yang membiarkan teman kelompoknya mengerjakan dan dia tidak ikut berdiskusi. Guru selalu memberi teguran jika ada siswa yang tidak ikut berdiskusi. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut.



Gambar III. Diskusi Membahas LKS

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pertemuan Ketiga dan Keempat

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat kubus dan balok. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu luas permukaan dan volume kubus. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menentukan luas permukaan dan volume kubus.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan ketiga guru menyajikan materi tentang luas permukaan dan volume kubus. Seperti pertemuan sebelumnya, siswa diminta menutup bukunya kembali. Guru menjelaskan tentang luas permukaan kubus terlebih dahulu dengan membahas bagaimana mendapatkan rumus luas permukaan kubus tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Setelah siswa memahami bagaimana cara menentukan rumus tersebut lalu

guru kembali menjelaskan bagaimana menentukan luas permukaan kubus dan dilanjutkan bagaimana menentukan volume kubus.



Gambar IV. Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya dilanjutkan pada pertemuan keempat yaitu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Lalu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. LKS berisi soal tentang bagaimana menentukan luas permukaan kubus dan menentukan volume kubus seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mendekati setiap kelompok untuk membantu jika ada yang kesusahan. Siswa terlihat sangat santai di awal waktu pengerjaan dan tergesa-gesa ketika waktu akan berakhir. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi tersebut.



Gambar V. Diskusi Membahas LKS

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

d. Pertemuan Kelima

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang luas permukaan dan volume kubus. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu luas permukaan balok dan volume balok. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menentukan luas permukaan balok dan volume balok.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan kelima guru menyajikan materi tentang luas permukaan balok dan volume balok. Guru menjelaskan tentang luas permukaan balok terlebih dahulu dengan membahas bagaimana mendapatkan rumus luas permukaan balok tersebut. Kemudian guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Siswa tidak ada yang bertanya tetapi meminta pengulangan beberapa kali dari penjelasan guru. Setelah siswa memahami bagaimana cara menentukan rumus tersebut lalu guru kembali menjelaskan bagaimana menentukan luas permukaan balok dan dilanjutkan bagaimana menentukan volume balok.



Gambar VI. Penyampaian Materi

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Lalu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. LKS berisi soal tentang bagaimana menentukan luas permukaan balok dan menentukan volume balok seperti yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan arahan sebelum siswa mengerjakan LKS. Siswa akan bertanya kepada guru ketika ada perbedaan pendapat dalam diskusi.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut.



Gambar VII. Diskusi Membahas LKS

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Setelah itu guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

e. Pertemuan Keenam

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang luas permukaan dan volume balok.

2) Kegiatan Inti

Tahap ini siswa mengerjakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. *Posttest* dikerjakan selama 70 menit dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Sebelum dilaksanakannya *posttest*, guru mengingatkan siswa untuk menyimpan buku matematikanya. Lalu guru mengajak siswa untuk mempersiapkan kertas dan pulpen. Selanjutnya guru menuliskan soal di papan tulis. Siswa dipersilahkan mengerjakan soal. *Posttest* dikerjakan secara individu.



Gambar VIII. Aktivitas Berlangsungnya *Posttest* di Kelas Kontrol

3) Kegiatan Penutup

Tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan keenam, siswa yang berhadir 31 orang. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode konvensional, maka guna untuk

mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa terhadap materi yang dipelajari diadakan tes akhir atau *posttest*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran matematika di kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran Teori Belajar Van Hiele dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan pertama ini siswa mengerjakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang belum mereka pelajari sebelumnya. *Pretest* dikerjakan selama 35 menit dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebelum dilaksanakannya *pretest*, guru mengingatkan siswa pada materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Lalu guru mengajak siswa untuk mempersiapkan kertas dan pulpen. Selanjutnya guru menuliskan soal di papan tulis. Siswa dipersilahkan mengerjakan soal. *Pretest* dikerjakan secara individu.



Gambar IX. Aktivitas Berlangsungnya *Pretest* di Kelas Eksperimen

3) Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan yang akan datang siswa akan mempelajari materi bangun ruang sisi datar berupa sifat-sifat kubus dan balok, setelah selesai menyampaikan informasi guru mengajak siswa untuk berdoa lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang pernah dipelajari yaitu materi bangun datar. Selanjutnya guru menyampaikan judul pembelajaran yang akan dipelajari yaitu bangun ruang sisi datar berupa materi sifat-sifat kubus dan balok. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat mengetahui sifat-sifat kubus dan balok.

2) Kegiatan Inti

a) Fase informasi

Pertemuan kedua guru menyajikan materi tentang sifat-sifat kubus dan balok. Seperti pada kelas kontrol, pertama-tama guru meminta siswa untuk menutup bukunya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terfokus pada bukunya. Kemudian guru menjelaskan arti dari bangun ruang sisi datar. Setelah siswa mengetahui arti bangun ruang sisi datar, guru menanyakan jenis-jenis bangun ruang sisi datar kepada siswa. Pertemuan kedua pada kelas eksperimen, siswanya banyak diam ketika ditanya tetapi mereka tetap memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru menyebutkan jenis-jenis bangun ruang sisi datar dan menjelaskan bahwa yang akan dipelajari hanya tentang kubus dan balok.

Setelah mengetahui jenis bangun ruang sisi datar, guru menggambarkan bentuk kubus dan balok di papan tulis lalu meminta siswa untuk menyebutkan gambar mana yang merupakan kubus dan balok. Kemudian guru menjelaskan arti kubus dan balok. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang apa saja bagian-bagian dari kubus dan balok. Hanya beberapa siswa yang dapat menjawab. Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku. Setelah itu guru menjelaskan satu persatu bagian-bagian kubus dan balok.



Gambar X. Penyampaian Materi

b) Fase orientasi langsung

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Kemudian guru membagikan LKS dengan dilengkapi media kepada setiap kelompok. Media yang digunakan guru adalah kerangka kubus dan balok yang terbuat dari karton. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKS dengan memperhatikan media yang diperoleh. Setiap kelompok hanya mendapatkan satu media. Ada yang hanya memperoleh kerangka kubus dan ada yang hanya memperoleh kerangka balok. Setiap kelompok akan mencari tahu apa saja sifat-sifat kubus dan balok. Siswa terlihat tenang ketika mengerjakan LKS. Mereka berbagi tugas agar dapat menyelesaikan tepat waktu. Di awal mereka berdiskusi bersama, lalu ada yang menyebutkan hasil diskusi dan ada yang menuliskan hasil diskusi.



Gambar XI. Diskusi Membahas LKS

c) Fase penjelasan

Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan ke depan kelas. Setiap siswa selesai presentasi, guru memberi penegasan terhadap jawaban siswa.



Gambar XII. Presentasi Kelompok

d) Fase orientasi bebas

Guru meminta siswa mengerjakan soal untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Soal dikerjakan secara individu.



Gambar XIII. Tugas Individu

3) Kegiatan Penutup

e) Fase integrasi

Tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi. Guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Pertemuan Ketiga dan Keempat

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang sifat-sifat kubus dan balok. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu luas permukaan kubus dan volume kubus. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menentukan luas permukaan kubus dan volume kubus.

2) Kegiatan Inti

a) Fase informasi

Pada pertemuan ketiga guru menyajikan materi tentang luas permukaan kubus dan volume kubus. Guru menjelaskan tentang luas permukaan kubus terlebih dahulu dengan membahas bagaimana mendapatkan rumus luas permukaan kubus tersebut.. Setelah siswa memahami bagaimana cara menentukan rumus tersebut, guru kembali menjelaskan bagaimana menentukan luas permukaan kubus dan dilanjutkan bagaimana menentukan volume kubus.



Gambar XIV. Penyampaian Materi

b) Fase orientasi langsung

Tahap ini dilanjutkan pada pertemuan keempat. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Kemudian guru membagikan LKS dan disertai media. Media yang digunakan adalah kubus yang terbuat dari karton. Siswa akan mendiskusikan soal pada LKS dengan memperhatikan media yang telah disediakan. Guru memberi arahan sebelum siswa berdiskusi. Siswa bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan LKS

tersebut. Guru mendekati setiap kelompok untuk membantu atau memberi penjelasan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan.



Gambar XV. Diskusi Membahas LKS

c) Fase penjelasan

Setiap kelompok bergantian menuliskan hasil diskusinya di papan tulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah siswa selesai presentasi, guru memberi penegasan terhadap jawaban siswa.



Gambar XVI. Presentasi Kelompok

d) Fase orientasi bebas

Guru meminta siswa mengerjakan soal untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Seperti pada pertemuan sebelumnya, soal dikerjakan secara individu. Siswa boleh mengerjakan soal dengan membuka buku catatan.



Gambar XVII. Tugas Individu

3) Kegiatan Penutup

e) Fase integrasi

Tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi. Guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

d. Pertemuan Kelima

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang luas permukaan kubus dan volume kubus. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu luas permukaan balok dan volume balok. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat menentukan luas permukaan balok dan volume balok.

2) Kegiatan Inti

a) Fase informasi

Pertemuan kelima guru menyajikan materi tentang luas permukaan balok dan volume balok. Guru menjelaskan tentang luas permukaan balok terlebih dahulu dengan membahas bagaimana mendapatkan rumus luas permukaan balok tersebut. Setelah siswa memahami bagaimana cara menentukan rumus tersebut lalu guru kembali menjelaskan bagaimana menentukan luas permukaan balok dan dilanjutkan bagaimana menentukan volume balok. Guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami. Siswa hanya bertanya mengenai satuan pada perhitungan luas permukaan balok dan volume balok.



Gambar XVIII. Penyampaian Materi

b) Fase orientasi langsung

Tahap selanjutnya siswa secara berkelompok berdiskusi. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Kemudian guru membagikan LKS dan media untuk didiskusikan. Media yang digunakan adalah balok yang terbuat dari karton. Guru memberikan arahan sebelum siswa berdiskusi. Siswa akan mencari tahu bagaimana mendapatkan rumus luas permukaan balok, menentukan luas, dan volume balok tersebut.. Setiap diskusi di kelas eksperimen, siswa selalu bekerjasama dalam menyelesaikan LKS. Mereka selalu bertanya kepada guru jika kebingungan.



Gambar XIX. Diskusi Membahas LKS

c) Fase penjelasan

Setiap kelompok bergantian menuliskan hasil diskusinya di papan tulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah siswa selesai presentasi, guru memberi penegasan terhadap jawaban siswa.

d) Fase orientasi bebas

Siswa mengerjakan tugas secara individu. Guru menuliskan soal di papan tulis dan siswa boleh mengerjakan soal dengan melihat buku catatan.

3) Kegiatan Penutup

e) Fase integrasi

Tahap ini guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi. Guru memberikan himbauan kepada siswa agar mengulang-ulang materi yang telah dipelajari. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa, lalu guru menutup pelajaran dengan salam.

e. Pertemuan Keenam

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru (peneliti) memberi salam dan menginstruksikan agar siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu tentang luas permukaan balok dan volume balok.

2) Kegiatan Inti

Tahap ini siswa mengerjakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. *Posttest* dikerjakan selama 70 menit dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Sebelum dilaksanakannya *posttest*, guru mengingatkan siswa untuk menyimpan buku matematikanya. Lalu guru mengajak siswa untuk mempersiapkan kertas dan pulpen.

Selanjutnya guru menuliskan soal di papan tulis. Siswa dipersilahkan mengerjakan soal. *Posttest* dikerjakan secara individu.



Gambar XX. Aktivitas Berlangsungnya *Posttest* di Kelas Eksperimen

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dari awal pembelajaran. Kemudian guru berdoa bersama siswa dan menutup pelajaran dengan salam.

Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan keenam, siswa yang berhadir 33 orang. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Teori Belajar Van Hiele, maka guna untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa terhadap materi yang dipelajari diadakan tes akhir atau *posttest*.

D. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIII A (eksperimen) dan VIII C (kontrol) adalah dapat dilihat pada lampiran XVIII dan lampiran XIX.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XX. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	33	32	78	50,4545	12,1991	148,8182
Kontrol	31	24	78	48,2581	15,0576	226,7312

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yaitu 2.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikan 5%. Uji normalitas dapat di lihat pada lampiran XX. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXI. Uji Normalitas pada Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Kesimpulan
Eksperimen	33	0,126	0,154	0,05	Normal
Kontrol	31	0,153	0,159		Normal

Dari Tabel XXI didapat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran XXI. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXII. Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	148,8182	1,52	1,82	Homogen
Kontrol	226,7312			

Dari Tabel XXII didapat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* memiliki variansi yang homogen.

4. Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji t dapat dilihat pada lampiran XXII. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji t.

Tabel XXIII. Uji T pada Nilai Kemampuan Awal Siswa (*pretest*)

Kelas	n	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	33	0,6428	1,9989	H_0 diterima
Kontrol	31			

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 0,6428$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9989$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 62. Harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kemampuan awal siswa kelas eksperimen.

E. Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa

Kemampuan akhir siswa dilihat pada tes akhir (*posttest*) materi bangun ruang sisi datar di kedua kelompok setelah dilakukan pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan pembelajaran Teori Belajar Van Hiele. Soal yang diujikan berbentuk uraian. Tes dilakukan pada pertemuan keenam. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIV. Distribusi Jumlah Siswa Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir pembelajaran	33 Orang	31 orang
Jumlah siswa seluruhnya	33 orang	31 orang

Berdasarkan tabel XXIV dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 31 siswa dan pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti 33 orang. Rangkuman hasil dari kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada tabel XXV berikut ini.

Tabel XXV. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	33	50	100	81,3030	14,0612	197,7178
Kontrol	31	50	95	73,9355	12,4390	154,7290

Data untuk kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran XVIII dan lampiran XIX.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua kelas mencapai nilai yang sangat baik, nilai rata-rata kemampuan akhir siswa di kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan jika dilihat dari selisihnya yaitu 7,3675.

F. Analisis Kemampuan Akhir Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat di lihat pada lampiran XXIII. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXVI. Uji Normalitas pada Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Kesimpulan
Eksperimen	33	0,092	0,154	0,05	Normal
Kontrol	31	0,081	0,159		Normal

Dari Tabel XXVI didapat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran XXIV. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXVII. Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	197,7178	1,28	1,82	Homogen
Kontrol	154,7290			

Dari Tabel XXVII didapat bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* memiliki variansi yang homogen.

3. Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji t dapat dilihat pada lampiran XXV. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji t.

Tabel XXVIII. Uji T pada Nilai Kemampuan Akhir Siswa (*posttest*)

Kelas	n	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	33	2,2139	1,9989	H_0 ditolak
Kontrol	31			

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 2,2139$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9989$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 62. Harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen.

G. Analisis Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Teori Belajar Van Hiele

Untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran Teori Belajar Van Hiele maka digunakanlah angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan Teori Belajar Van Hiele. Hasil angket minat siswa pada kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel XXIX. Hasil Pengisian Angket Minat Siswa

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
1.	Materi bangun ruang sisi datar yang diajarkan guru menyenangkan	1	3	8	17	0	68%
2.	Saya senang mengerjakan soal matematika	1	0	10	17	1	71%
3.	Saya kurang suka belajar materi bangun ruang sisi datar yang diajarkan guru	2	11	15	0	1	68%
4.	Materi bangun ruang sisi datar yang guru ajarkan membuat saya semakin tertarik dengan materi itu	0	2	4	18	4	74%
5.	Saya kurang mengerti dengan materi pelajaran yang dijelaskan guru	1	4	14	10	0	57%
6.	Saya selalu berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru	0	0	0	14	15	90%
7.	Saya mencatat ketika guru sudah selesai menjelaskan	0	1	1	15	12	86%
8.	Kadang-kadang saya mengobrol di kelas saat pembelajaran	2	0	10	15	2	50%
9.	Saya tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami	1	6	16	3	3	58%
10.	Jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya bertanya kepada guru	0	1	5	16	7	81%
11.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun saya bisa mengerjakannya.	11	7	10	1	0	79%
12.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri daripada kerja kelompok	3	4	17	5	0	63%

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Persentase
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
13.	Dari pembelajaran yang diajarkan guru, membuat saya lebih mudah dalam mengerjakan soal	0	1	3	19	6	81%
14.	Saya selalu bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	0	1	11	15	2	72%
15.	Saya merasa mengantuk saat pembelajaran berlangsung	2	2	12	10	3	52%
16.	Saya merasa tidak betah di kelas saat pembelajaran berlangsung	3	9	14	13	0	68%
17.	Saya tidak tertarik belajar karena materi pelajaran yang diajarkan guru membosankan	6	8	13	1	0	72%
18.	Saya memilih diam jika tidak memahami materi yang disampaikan	1	6	15	6	1	57%
19.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	0	0	5	16	8	82%
20.	Saya bertanya jika ada materi yang tidak dipahami	0	1	6	19	3	77%
21.	Saya tetap belajar dirumah meskipun nilai saya bagus	0	3	7	15	4	74%
22.	Saya hanya belajar ketika ulangan saja	2	6	12	6	2	58%
23.	Saya semangat mengerjakan soal jika ada tugas berkelompok	0	0	5	16	8	82%
24.	Saya mudah menyerah saat menyelesaikan soal yang sulit	4	8	9	7	1	65%
25.	Saya sering mengabaikan tugas/PR yang diberikan guru	10	9	7	3	0	78%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persentase tiap butir angket yang diberikan dari pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat

setuju. Untuk pernyataan dengan persentase terbesar yaitu 90% ditunjukkan pada butir soal nomor 6. Adapun pernyataan dengan persentase terendah yaitu 50% ditunjukkan pada butir soal nomor 8. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa berusaha memahami materi yang dijelaskan tetapi masih banyak juga siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil perhitungan angket siswa yang berkaitan dengan indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXX. Hasil Perhitungan Angket siswa

Indikator		Nomor Pernyataan		Persentase	Rata-rata
		Positif	Negatif		
Perasaan senang	Kesenangan dalam belajar matematika	1, 14	3, 16	69%	68,5%
	Kesenangan dalam mencoba soal	2	24	68%	
Ketertarikan belajar	Ketertarikan dengan matematika	4	17	73%	70,5%
	Kepahaman terhadap materi	6	5, 18	68%	
Perhatian dalam belajar	Perhatian dalam kelengkapan belajar	7		86%	68,3%
	Fokus dalam belajar	19	8, 15	61%	
	Belajar saat hal tertentu		22	58%	
Keterlibatan dalam belajar	Bertanya kepada guru	10, 20	9	72%	76,5%
	Mengerjakan tugas yang diberikan	13	11, 25	79%	
	Belajar di rumah	21		74%	
	Kerja kelompok	23	12	81%	
Rata-rata keseluruhan				71%	

Tabel di atas menunjukkan persentase angket jika dilihat dari aspek dan indikatornya. Data di atas menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata minat siswa

terhadap pembelajaran matematika menggunakan Teori Belajar Van Hiele pada kelas eksperimen sebesar 71% dengan kategori tinggi.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar yang pembelajarannya diterapkan dengan menggunakan Teori Belajar Van Hiele. Pembelajaran di kelas eksperimen diterapkan pembelajaran Teori Belajar Van Hiele, sedangkan di kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹ Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya.² Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diterapkan Teori Belajar Van Hiele, diperoleh nilai rata-rata awal sebesar 50,4545 dengan nilai tertinggi 78 sebanyak satu orang dan nilai terendah 32 sebanyak empat orang. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 81,3030 dengan nilai tertinggi 100 sebanyak satu orang dan nilai terendah 50 sebanyak tiga orang.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5.

² Siti Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 Agustus, 2016, h. 129.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai rata-rata awal sebesar 48,2581 dengan nilai tertinggi 78 sebanyak satu orang dan nilai terendah 24 sebanyak tiga orang. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 73,9355 dengan nilai tertinggi 95 sebanyak satu orang dan nilai terendah 50 sebanyak dua orang. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,3675 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t didapat $t_{hitung} = 2,2139$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9989$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran menggunakan teori belajar Van Hiele dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs. Raudhatussyubban.

Penerapan teori belajar Van Hiele memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran geometri materi bangun ruang sisi datar, salah satunya pada minat belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk mencapai sesuatu sangat diperlukan minat, karena besar kecilnya minat sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.³ Berdasarkan data minat siswa yang diterapkan Teori Belajar Van Hiele yang diperoleh melalui angket, diketahui bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar yang

³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 14.

terdiri dari 4 indikator yang dinilai, yaitu: perasaan senang dengan persentase 68,5%, ketertarikan belajar dengan persentase 70,5%, perhatian dalam belajar dengan persentase 68,3%, dan keterlibatan dalam belajar dengan persentase 76,5%. Salah satu indikator minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dari keempat indikator yang dinilai tersebut diperoleh rata-rata bahwa minat siswa terhadap materi bangun ruang sisi datar sebesar 71% dengan kategori tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teori belajar Van Hiele termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teori belajar Van Hiele menyita waktu pembelajaran yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional. Untuk mencapai hasil maksimal siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran matematika menggunakan teori belajar Van Hiele dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan membuat hasil belajar siswa sangat baik. Teori ini dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran geometri yang tidak hanya perlu pemahaman saja tetapi juga memerlukan bantuan media yang dapat dibuat sendiri oleh guru.